

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Gounder, 2012; Williams, 2017). Metode penelitian juga sebagai suatu teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian untuk menemukan solusi dari suatu masalah (Kothari, 2004), dan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian (Patel 2019). Dengan demikian, metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi, dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat (Kothari, 2004). Menurut (Moh Kasiram, 2009), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi. Metode evaluasi adalah suatu penilaian sistematis terhadap nilai atau manfaat waktu, uang, dan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin menguji apakah teori tersebut berlaku untuk objek penelitian yang sedang di teliti ini dan juga karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel dan peneliti ingin mencari pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Pengaruh tersebut dapat diketahui apabila menggunakan data yang dikumpulkan secara kuantitatif karena data kuantitatif lebih presisi dan dapat diuji secara statistik untuk melihat pengaruhnya dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di jalan Tulang Bawang No. 18 Enggal, Tanjung Karang. Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli tahun 2024. Dimana Objek dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian pada Mister Geprek Enggal Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

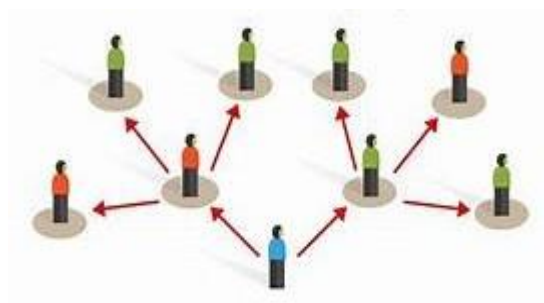
(Sugiyono,2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli Mister Geprek Enggal Bandar Lampung.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020: 149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang sudah dipelajari dalam sampel tersebut kemudian kesimpulannya dapat ditetapkan sebagai populasi. Maka dengan itu, sampel yang sudah diambil harus benar-benar mewakili atau representatif. Agar jumlah sampel yang digunakan dapat sebanding dengan jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang berbelanja di Mister Geprek Enggal Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling*.

Gambar 3.1

Teknik Snowball Sampling



Sumber :Densafaradena

Teknik *snowball sampling* suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, karena jumlah orangnya tidak diketahui maka untuk

pengambilan sampel dibatasi waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini jangka dibatasi oleh peneliti. Pada penerapannya, metode *snowball sampling* merupakan sesuatu metode yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali dengan bola salju yang kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju kalau digulingkan pada hamparan salju. Ini diawali dengan sebagian orang atau pun permasalahan, setelah itu meluas bersumber pada hubungan terhadap responden.. Responden bagaikan sampel yang mewakili populasi, kadang kala tidak gampang didapatkan langsung di lapangan. Buat bisa menciptakan ilustrasi yang susah diakses, ataupun buat mendapatkan data dari responden menimpa kasus yang khusus ataupun tidak jelas nampak di dunia nyata, hingga metode *snowball sampling* adalah salah satu metode yang bisa diandalkan serta sangat berguna dalam menciptakan responden yang diartikan bagaikan target riset lewat keterkaitan ikatan dalam sesuatu jaringan, sehingga tercapai jumlah ilustrasi yang diperlukan.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2016:137) menyebutkan bahwa “Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan. Dalam penelitian ini data primer adalah hasil tabulasi data kuesioner pada konsumen yang membeli Mister Geprek Enggal Bandar Lampung.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) “Data kuantitatif adalah jenis data yang

dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan rumusan analisis dengan sistem statistik (SPSS).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (Independent Variable), satu variabel terikat (Dependent Variable). Variabel bebas terdiri dari kualitas produk (X) dan variabel terikat adalah keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Oprasional
Lokasi (X)	1. Keterjangkauan lokasi 2. Kelancaran akses menuju lokasi 3. Kedekatan lokasi	1. Keterjangkauan kendaraan umum di sekitar Mister Geprek sangat membantu 2. Keadaan jalan menuju Mister Geprek lancar dan tidak macet memberikan kenyamanan 3. Kedekatan lokasi dengan jalan utama Tanjung

		karang pusat memudahkan konsumen.
Keputusan Pembelian (Y)	1.Pengenalan masalah 2.Pencarian informasi 3.Evaluasi 4.Keputusan pembelian 5.Perilaku setelah pembelian	1. Pengenalan masalah mister geprek dalam lingkungan sekitar banyak Restoran atau pun rumah makan 2. Mencari informasi kepada konsumen yang sudah membeli Mister geprek 3. Membandingkan produk mister geprek dengan produk lain di sekitaran Enggal Bandar Lampung 4. Memutuskan membeli ayam geprek Mister Geprek karena

		sesuai dengan keinginan 5. Melakukan rekomendasi kepada keluarga atau teman agar membeli Ayam Geprek Mister Geprek Enggal Lampung
--	--	--

Sumber : Diolah oleh Penulis 2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode ini adalah menggunakan metode angket (kuesioner). Penelitian data primer diperoleh dari responden dengan menyebar kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo Anwar, 2009:168). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan ini dengan cara mengisi pertanyaan melalui *Google Form* yang sudah disediakan.

Gambar 3.2
Google Form penelitian

Produk dari PT. Tri Berkualitas Tinggi. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Harga yang ditawarkan sangat terjangkau. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Mempunyai layanan after sales yang sangat baik. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Jawab

Jawab

Sumber : leskompi

Berdasarkan gambar 3.2 di atas. Konsumen akan mengisi pernyataan atau pertanyaan seperti pada gambar, namun sebelumnya konsumen akan mendapatkan *link google form* yang disebar oleh peneliti. Konsumen akan menentukan dan memberikan skor pada pertanyaan yang diajukan.

Dalam mengukur data yang akan diambil dari responden, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk menggunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Likert, maka variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan lima pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (ST), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2
Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Dikelola Oleh Penulis 2024

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan secara sistematis yang didapatkan dari jurnal, media, ataupun penelitian terdahulu yang membantu peneliti. Dalam penulisan ini tentunya dengan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan lokasi terhadap keputusan pembelian Ayam Geprek pada Mister Geprek Bandar Lampung.

- Analisa Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sebelum digunakan dalam suatu penelitian, peneliti wajib menggunakan sebuah angket atau kuesioner yang sudah diuji terlebih dahulu. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan suatu hal yang benar pada hasil penelitian.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item total correlations) dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005:45).

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x^2)(\sum y^2)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien korelasi (r-hitung)

$\sum x$ = Skor variabel independen

$\sum y$ = Skor variabel dependen

$\sum xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

N = Jumlah responden

Peneliti menggunakan uji validitas untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada konsumen yang membeli ayam Geprek pada Mister Geprek. Maka perlu melakukan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ Nunnally (1967) dalam Ghazali (2005:42).

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana:

a = Koefisien reliabilitas

r = Korelasi antar item

k = Jumlah item

peneliti menggunakan uji reliabilitas karena ingin melihat apakah pertanyaan yang diberikan dapat di jawab atau tidak oleh responden sehingga data yang didapatkan akan akurat dan relevan. Jika kuesioner tidak di jawab maka pertanyaan tidak di pahami oleh responden.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005: 73), “Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masingmasing variabel tetapi pada nilai residualnya.” Ghozali juga menjelaskan, “Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* dan *one sampel kolmogrof smirnov test* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas pada *probability plot* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika ada (titik) menyebar di sekitar garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal pada *one sampel kolmogrof smirnov testAsymp. Sig 2 (vailed)* nilai keakuratan

95% berarti nilai signifikan/Sig 0,05 nilai pada uji ini harus diatas 0,05 yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.”

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan uji normalitas untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen atau variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka uji statistik mengalami penurunan.

4. Uji Homogenitas

Menurut gunawan (2018 : 74) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Menurut (Widiyanto, 2010:51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau sig $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikan atau sig $> 0,05$, maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

5. Uji t

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Selain itu pengujian uji signifikansi Uji F juga dapat dilihat melalui ketentuan apabila t

hitung > t tabel atau dan -t hitung < -t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan yang sudah ada, peneliti menggunakan uji-t ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau populasi yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik.

6. Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian menggunakan uji koefisien determinan ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

7. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel independent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak.

$$Y = a + bx + e$$

Dimana

Y = variabel terikat

Regresi linier sederhana teknik statistik yang digunakan untuk memahami dan memodelkan hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel (variabel independen atau x) digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel lainnya (variabel dependen atau y). Dalam regresi linier sederhana, hubungan antara dua variabel tersebut diasumsikan sebagai hubungan linier, yang berarti bahwa perubahan dalam variabel independen secara proporsional mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana ini untuk menguji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Karena peneliti hanya menggunakan variabel yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen serta untuk melihat kenaikan atau penurunan.